

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Indonesia ialah bagian negara berkembang yang memiliki berbagai kendala salah satunya masih tingginya jumlah pertumbuhan penduduk, untuk mengatasi masalah tersebut pemerintah melakukan strategi dengan penyelenggaraan program keluarga berencana berdasarkan Rencana Pembangunan jangka menengah ialah dengan mengintensifkan penggunaan alat kontrasepsi jangka panjang contohnya Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR). Akan tetapi jumlah pengguna metode Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) masih sangat rendah bila dibandingkan dengan kontrasepsi yang lain (Fitriana, 2022)

Penggunaan kontrasepsi suntik progestin di Indonesia mencapai 78,56%, disusul pil (8,5%), Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) (6,6%), serta suntikan kombinasi (6,1%). Mayoritas pemakai alat KB modern, terutama AKDR, berasal dari wilayah perkotaan yaitu 8,4%, sementara di pedesaan 4,6%. Proporsi lainnya adalah implan 4,7%, MOW 3,1%, kondom 1,1%, dan MOP 0,2% (Kemenkes, 2022)

Sedangkan untuk di Provinsi Kalimantan utara, berdasarkan profil Kesehatan Kalimantan Utara pada tahun 2025 penggunaan kontrasepsi pada pasangan usia subur (PUS) secara umum didominasi oleh kontrasepsi suntik dengan penggunaan sebanyak 63,8%, sementara pil dan implan digunakan sebagian kecil peserta KB dan penggunaan jangka panjang seperti

MOW/MOP masih sangat rendah (BPS Provinsi Kalimantan Utara, 2024). Secara lebih terperinci untuk kota Nunukan mencatat tingkat penggunaan suntik KB yang dominan masing – masing sekitar 67,7%, pil 20,03% dan implan 10,64% - 13,7 %. Sementara untuk penggunaan kontrasepsi jangka panjang dan MOW (Metode operasi wanita ) dan MOP (Metode operasi pria) masih sangat rendah (BPS Kalimantan Utara, 2024)

Banyak faktor yang berperan dalam pemilihan kontrasepsi AKDR salah satunya dukungan suami. Dalam rumah tangga, suami selaku pemimpin keluarga memegang peranan krusial dan berhak menyetujui atau menolak kegiatan sang istri. Oleh sebab itu, sokongan suami dalam pemakaian kontrasepsi Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) menjadi faktor yang sangat menentukan bagi keberhasilan sang istri.

Mengapa dukungan suami sangat erat kaitannya dengan penggunaan kontrasepsi AKDR, hal ini dikarenakan suami sangat berpengaruh pada saat istri melakukan pemilihan kontrasepsi dengan dukungan suami akan membuat istri merasa lebih percaya diri. Dukungan suami dalam kesehatan reproduksi khususnya KB sangat berdampak pada pemilihan alat kontrasepsi. Contohnya di Indonesia keputusan suami untuk mengizinkan atau tidak mengizinkan istri dalam pemilihan alat kontrasepsi. Bila suami mengizinkan menggunakan alat kontrasepsi maka istri akan mematuhi (Herianti&Rohmah, 2022)

Hal ini sejalan pada studi yang dijalankan oleh (Delima, 2022) pada studinya yang berjudul “Hubungan pengetahuan dan dukungan suami

terhadap minat ibu dengan penggunaan metode AKDR”. Hasil penelitian didapatkan bahwa suami suami selaku pemimpin rumah tangga memikul tanggung jawab penuh serta memiliki peranan krusial. Selain diwajibkan memberikan nafkah, suami berperan sebagai motivator dalam pengambilan kebijakan. Maka, sokongan suami amat krusial dalam memberikan dorongan kepada istri mengenai pemilihan alat kontrasepsi yang digunakan. Hal ini sejalan pada studi yang dijalankan (Ratna, 2023) pada studinya yang berjudul “Hubungan sumber informasi, dukungan suami dan tingkat kecemasan terhadap keikutsertaan akseptor KB IUD”. Hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat sokongan suami bagi keikutsertaan akseptor KB IUD pada PMB R, Desa Kubang Baros, Kecamatan Cinangka, Kabupaten Serang, Banten.

Dukungan suami dapat diungkapkan dengan memberikan dorongan kepada istri berupa apresiasi dan perhatian pada istri, memperlihatkan rasa cinta kasih serta menolong istri dalam menangani persoalan yang tengah dihadapi saat ini seperti dalam pemilihan KB dan memberikan hak istri untuk mengeluarkan pendapat atau berdiskusi (Mufdilah&Aryekti, 2022). Di samping itu, suami mampu memberikan bantuan dengan menemani istri saat kunjungan guna berkonsultasi kepada dokter atau bidan terkait KB AKDR. Dukungan informasi yang disalurkan suami kepada istri soal KB AKDR ialah bahwa metode kontrasepsi ini aman dan efektif untuk dipergunakan (Kadir&Rosidi, 2023)

Hal ini diperkuat oleh studi (Sihombing, 2023) berjudul "Faktor – faktor yang mempengaruhi rendahnya minat ibu menjadi pengguna alat

kontrasepsi dalam rahim (AKDR) di Desa Lumbanjulu." Diperoleh hasil studi terdapat sejumlah faktor yang mempengaruhi minat ibu dalam pemilihan kontrasepsi metode AKDR tersebut seperti pengetahuan, dukungan suami dan dukungan petugas kesehatan.

Hasil survei awal di Puskesmas Sanur Kalimantan Utara yang peneliti lakukan dengan mewawancarai 13 wanita usia subur tidak ada satu pun yang memakai metode AKDR dan memilih menggunakan KB suntik 3 bulan dan pil KB. Data yang didapatkan pada tahun 2024 di Puskesmas Sanur jumlah akseptor penggunaan KB suntik progestin 65%, pil 17%, implant 6%, suntik kombinasi 5,3%, AKDR 4%, MOW 4%, kondom pria 2%. Setelah peneliti melakukan wawancara yang lebih mendalam dengan mewawancarai 13 orang tersebut 8 orang paritas multigravida, 1 orang grande multipara dan 4 orang paritas primigravida. Berdasarkan survey awal 75% atau 10 orang mengatakan tidak mendapat dukungan dari suami memakai AKDR, hal ini disebabkan efek samping yang terlaksana dan ketidaknyamanan pada berhubungan seksual setelah dipasang metode AKDR dan dalam budaya yang ada di wilayah kerja Puskesmas Sanur pengambil kebijakan merupakan suami hal ini disebabkan budaya patriarki masih sangat kental di wilayah Sanur. Selain itu banyak suami yang tidak bersedia mengikuti istri saat melakukan konseling pemilihan alat kontrasepsi dan suami beranggapan bahwa dengan metode AKDR akan mengurangi nikmat dalam melakukan hubungan suami istri.

Berlandaskan latar belakang yang dipaparkan sebelumnya, peneliti berminat mengambil judul hubungan dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) di Puskesmas Sanur, Kalimantan Utara.

## B. Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang diatas sehingga permasalahan dalam studi ini apakah ada hubungan dukungan suami dengan pemakaian alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) di Puskesmas Sanur Kalimantan Utara ?

## C. Tujuan

### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum sudi ini guna mengetahui hubungan dukungan suami untuk pemakaian alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) di Puskesmas Sanur Kalimantan Utara.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi gambaran dukungan suami tentang pemakaian alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) di Puskesmas Sanur Kalimantan Utara
- b. Mengidentifikasi gambaran pemakaian alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) Di Puskesmas Sanur Kalimantan Utara.
- c. Menganalisa hubungan dukungan suami terkait pemakaian alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) di Puskesmas Sanur Kalimantan Utara.

## D. Manfaat

### 1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan pengembangan ilmu untuk meningkatkan pengetahuan tentang hubungan dukungan suami untuk pemakaian alat kontrasepsi pada rahim (AKDR) untuk pasangan usia subur di Puskesmas Sanur Kalimantan Utara. Selain itu, studi ini diharapkan jadi bahan bacaan ataupun masukan untuk pengunjung perpustakaan Universitas Ngudi Waluyo Ungaran Semarang dalam menambah wawasan dan pengalaman mahasiswa untuk menjalankan studi selanjutnya.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Responden Penelitian

Sebagai bahan informasi dan bacaan bagi masyarakat dan responden penelitian untuk memperluas wawasan berpikir serta menambah pengetahuan baru tentang pemakaian alat kontrasepsi pada rahim (AKDR).

#### b. Bagi Universitas Ngudi Waluyo dan Instansi Pendidikan

Sebagai bahan masukan akademik dalam pengembangan pembelajaran bagi institusi pendidikan Universitas Ngudi Waluyo

#### c. Bagi Pembaca dan Peneliti Lain

Sebagai masukan atau data awal untuk peneliti lain yang akan menjalankan studi lebih lanjut dan mendalam terkait hubungan dukungan suami mempengaruhi pemakaian alat kontrasepsi pada rahim (AKDR)